

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian kalangan mahasiswa, kata literasi masih terdengar begitu asing. Padahal tanpa disadari literasi sudah melekat dalam kegiatan masa kuliah. Mulai dari membaca, berdiskusi, serta membuat tulisan. Semua itu adalah bagian pokok dari literasi. Sayangnya, sebagian mahasiswa belum memahami tentang literasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengedukasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan. Upaya yang OJK lakukan yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan konsumen serta masyarakat luas agar dapat mengelola keuangan.

Literasi keuangan dan literasi digital pada mahasiswa menjadi penting dalam era digital saat ini. Literasi keuangan mahasiswa melibatkan transisi mereka pada kemandirian mereka terhadap keuangan, dimana mereka harus belajar mengelolah pendapatan, mengatur anggaran, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Pendidikan uang sekolah dan pengaruh lingkungan keluarga juga merupakan peran penting dalam bentuk pemahaman mereka tentang konsep keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu juga, mahasiswa juga menghadapi tentang terkait utang Pendidikan dan pengambilan keputusan penting terkait Pendidikan mereka juga.

Literasi digital mahasiswa mencerminkan status mereka sebagai generasi digital yang tumbuh dengan teknologi digital. Mereka memiliki akses yang mudah ke perangkat teknologi seperti komputer, smartphone, dan tablet, serta berhubungan dengan internet. Mahasiswa juga terbiasa dengan penggunaan media sosial dan berbagai aspek interaksi sosial digital. Mereka memiliki keterampilan dasar dalam penggunaan teknologi, seperti komputer, internet, aplikasi, dan perangkat digital lainnya, yang diperoleh melalui pendidikan dan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Literasi keuangan erat kaitanya dengan pengelolaan keuangan dan semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka pengelolaan keuangannya akan

semakin membaik. Manajemen keuangan pribadi adalah penerapan konsep manajemen keuangan tingkat individu yang diberdayakan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat, bebas dari masalah keuangan di masa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang baik, serta mampu memprioritaskan kebutuhan di atas kebutuhan.

Seiring dengan meningkatnya globalisasi ekonomi dunia, kebutuhan akan kecepatan, kemudahan dan keamanan transaksi keuangan semakin meningkat. Sehingga diperlukannya sistem pembayaran yang cukup handal dan mudah bagi nasabah perbankan. Perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin maju ini telah membawa perubahan yang besar terhadap sektor kehidupan kita. Kemajuan dan perkembangan informasi yang pesat telah mempengaruhi industri perbankan, seperti halnya mobile banking yang merupakan salah satu wujud dari perkembangan teknologi tersebut. Saat ini sudah banyak bank yang telah menyediakan akses mobile untuk mengetahui informasi keuangan. Mobile banking adalah Tindakan transaksi keuangan yang dilakukan secara online dengan bantuan perangkat telekomunikasi mobile seperti ponsel atau tablet.

Akses keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat. Akses keuangan tidak terbatas hanya akses ke bank aja, tetapi juga termasuk ke layanan keuangan seperti asuransi, pembiayaan, investasi dan lain sebagainya. Pentingnya literasi dan inklusi keuangan ini, pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan sektor keuangan dan akses ke sektor keuangan. Otoritas jasa keuangan (OJK) melakukan survei nasional literasi dan inklusi keuangan yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Table 1.1 Tingkat literasi dan inklusi keuangan

Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan		
Tahun	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan
2013	21,84%	59,74%
2016	29,7%	67,8%
2019	38,03%	76,19%
2022	49,68%	85,10%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022

Otoritas jasa keuangan (OJK) mencatat pada tahun 2013 masyarakat yang telah menggunakan layanan dan produk keuangan mencapai 59,74% tetapi masyarakat yang memahami tentang literasi keuangan hanya 21,84%. Di Tahun 2016 masyarakat yang telah menggunakan layanan dan produk keuangan mengalami peningkatan sebesar 67,8% dan masyarakat yang memahami literasi keuangan juga meningkat walaupun hanya sedikit yaitu sebesar 29,7%. Di Tahun 2019 masyarakat mengalami peningkatan sekitar 9% yaitu sebesar 76,19% dan juga masyarakat yang memahami literasi keuangan mengalami peningkatan sekitar 9% yaitu sebesar 38,03%. Di Tahun 2022 penggunaan layanan dan produk keuangan mencapai 85,10% dan masyarakat yang memahami tentang literasi keuangan hanya 49,48%. Bisa kita lihat bahwa banyak sekali masyarakat yang menggunakan layanan dan produk keuangan namun masyarakat masih sedikit yang mengetahui tentang literasi keuangan.

Adapun faktor lambatnya perkembangan masyarakat di Indonesia adalah minimnya pemahaman literasi keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2016) menjelaskan literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dengan cerdas finansial dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan. OJK melakukan survei dengan interval 3 tahun sebagai bagian dari upaya mereka untuk memantau dan mengukur perkembangan sektor keuangan di Indonesia, dengan melakukan survei interval 3 tahun memberikan OJK jendela waktu yang cukup untuk mengevaluasi perkembangan jangka panjang dalam sektor keuangan. Dalam rentang waktu 3 tahun banyaknya terjadi perubahan dan trend,

dan memberikan kesempatan untuk memahami bagaimana sektor keuangan berevolusi dan bagaimana perilaku konsumen berubah seiring waktu.

Menurut Otoritas jasa keuangan (OJK) inklusi keuangan merupakan upaya untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses yang adil dan terjangkau terhadap produk dan layanan keuangan yang aman, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Inklusi keuangan mencakup beberapa elemen penting yaitu aksesibilitas, keberdayaan finansial, keamanan dan perlindungan, inovasi dan teknologi keuangan.

Keuangan merupakan salah satu faktor penting dan melekat bagi masyarakat secara luas. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat positif bagi penggunanya dalam pertimbangan pengambilan keputusan produk – produk keuangan (Anisah & Cristnata, 2021). Dengan adanya bekal literasi keuangan mahasiswa dapat mengetahui produk keuangan yang ada sehingga mahasiswa dapat menggunakan produk – produk keuangan dengan efektif. Dalam menggunakan *financial technology* terdapat pengaruh lainnya seperti pengetahuan mengenai literasi digital.

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengkomunikasikan informasi dengan kecakapan kognitif maupun teknis (Nadia, 2021). Pemahaman dan kemanfaatan akan suatu teknologi berpengaruh terhadap penggunaan *mobile banking*. Namun, literasi keuangan dan literasi digital masyarakat Indonesia yang relatif masih rendah, sehingga menjadi tantangan dalam pengembangan transaksi uang elektronik. Dalam menggunakan suatu teknologi dan produk keuangan, mahasiswa harus mempelajari tentang literasi digital agar dapat memanfaatkan produk keuangan yang baik dan benar. Literasi digital bisa juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional masing – masing individu pada penggunaan perangkat digital sehingga dapat menemukan dan memilih informasi yang diinginkan. Penting bagi pengguna untuk memiliki literasi digital yang baik, memahami cara menggunakan *mobile banking* dengan benar, menjaga keamanan informasi pribadi, dan memahami implikasi

keputusan keuangan yang mereka buat melalui platform tersebut. Peningkatan kesadaran dan edukasi mengenai literasi digital terkait penggunaan mobile banking menjadi kunci untuk memastikan pengguna dapat memanfaatkan layanan tersebut dengan efektif, aman, dan mampu mengelola keuangan mereka dengan baik melalui perangkat mobile yang mereka miliki. Literasi digital sangat penting dalam era digital saat ini, karena memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam dunia digital, memanfaatkan teknologi dengan bijak, dan melindungi diri mereka sendiri secara online. Peningkatan literasi digital adalah tantangan yang perlu diatasi melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat untuk memastikan bahwa individu dapat menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh dunia digital dengan percaya diri dan kompeten.

Table 1.2 Tingkat Literasi Digital

Tahun	Literasi Digital
2020	3,46%
2021	3,49%
2022	3,54%

Sumber: Kominfo, 2022

Kominfo mencatat pada tahun 2020 masyarakat yang mengetahui tentang literasi digital mencapai 3,46%, pada tahun 2021 terjadi peningkatan 0,03 poin menjadi 3,49%, pada tahun 2022 berhasil naik 0,05 poin menjadi 3,54%. Skor ini menunjukkan bahwa literasi digital masyarakat Indonesia berada pada kategori sedang. Pada wilayah jambi literasi digital masyarakat pada tahun 2020 mencapai 3,38%, pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 3,41%, pada tahun 2022 berhasil naik menjadi 3,54 %.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa mahasiswa yang tidak mengetahui tentang literasi keuangan dan literasi digital. Beberapa mahasiswa ada yang mengetahui tentang literasi keuangan namun tidak dengan literasi digital begitu sebaliknya ada mahasiswa yang hanya mengetahui tentang literasi digital tetapi tidak mengetahui tentang literasi keuangan dan ada juga yang tidak mengetahui sama sekali tentang literasi keuangan dan literasi

digital. Dibuktikan dengan hasil survei awal yang telah dilakukan kepada 22 mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis prodi manajemen, yang mengetahui tentang literasi keuangan hanya 16 mahasiswa sedangkan literasi digital 15 mahasiswa dan penggunaan mobile banking hanya 13 mahasiswa. Dari hasil penelitian awal yang dilakukan menunjukkan bahwa sekitar 70% mahasiswa masih banyak yang belum mengetahui tentang literasi keuangan, literasi digital dan penggunaan mobile banking.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasria Nadia (2022) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Juliana Kurniawati (2016) menunjukkan tingkat literasi digital berada dalam level basic. Penelitian yang dilakukan oleh Meliza Awalina (2019) menunjukkan literasi digital berpengaruh positif terhadap penggunaan uang elektronik. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Puspa Giriani (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan e – money. Penelitian yang dilakukan oleh Juni Purba (2020) menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia handani (2020) menunjukkan bahwa tempat dan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh pada literasi keuangan mahasiswa penggunaan mobile banking. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan dan ketidakkonsistenan.

Jadi berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya maka peneliti akan mengangkat tema yang berkaitan dengan *mobile banking* yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Penggunaan Mobile Banking Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh dalam penggunaan *mobile banking* pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi?
2. Apakah Literasi Digital Berpengaruh dalam penggunaan *mobile banking* pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan berpengaruh dalam penggunaan *mobile banking* pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
2. Untuk mengetahui apakah Literasi Digital berpengaruh dalam penggunaan *mobile banking* pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas akademika dalam memberikan kontribusi untuk memperbanyak ilmu dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam literasi keuangan dan literasi digital penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa Manajemen Universitas Jambi.

2. Manfaat Praktis

1. Memenuhi syarat untuk menyusun skripsi.
2. Memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
3. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi yang berharga bagi mahasiswa.